BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial, telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial, sebagai platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Menurut laporan We Are Social (2023), lebih dari 4,6 miliar orang di seluruh dunia menggunakan media sosial, dengan proporsi terbesar berasal dari kalangan remaja dan dewasa muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda.

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari- hari, terutama di kalangan generasi muda. Saiful, Amir dan Andy Hakim. 2018 Studi Kasus SMA PADA Binjai, Media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Twitter, dan Facebook digunakan oleh siswa untuk berinteraksi, mendapatkan informasi, dan mengisi waktu luang. Namun, penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Salah satu aspek yang penting adalah sikap toleransi, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang beragam.

1

Di Indonesia, khususnya, penggunaan media sosial di kalangan siswa sangat tinggi. Platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp telah menjadi sarana utama bagi siswa untuk berkomunikasi, bergaul, dan mengakses informasi. Siswa sering kali menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri, berbagi pendapat, dan mengembangkan identitas sosial mereka. Namun, penggunaan yang intensif ini juga membawa risiko, termasuk kemungkinan terpapar pada konten negatif, ujaran kebencian, dan informasi yang menyesatkan.

Sikap toleransi merupakan nilai penting yang perlu dikembangkan di kalangan siswa. Toleransi diartikan sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai toleransi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendidikan yang mengedepankan toleransi dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman, serta mencegah konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan.

Meskipun media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan sikap toleransi, ada juga penelitian yang menunjukkan dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap sikap tersebut. Penelitian oleh Hwang dan Kim (2018) menunjukkan bahwa interaksi di media sosial dapat membuka ruang untuk diskusi tentang isu-isu sosial, termasuk toleransi. Namun, Pew Research Center (2020) melaporkan bahwa sekitar 41% remaja mengaku pernah melihat konten yang mengandung ujaran kebencian di media sosial. Hal ini menunjukkan

bahwa media sosial tidak hanya bisa menjadi alat untuk mempromosikan toleransi, tetapi juga bisa memperburuk sikap intoleran.

Di kalangan siswa, fenomena intoleransi semakin terlihat, dengan banyaknya kasus bullying, diskriminasi, dan konflik antar kelompok. Sikap intoleransi ini sering kali diperkuat oleh informasi yang salah atau konten negatif yang beredar di media sosial. Rini dan Mulyadi (2022) mencatat bahwa siswa yang terpapar pada konten negatif di media sosial cenderung memiliki pandangan yang lebih sempit terhadap kelompok yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi sikap toleransi siswa secara signifikan, baik secara positif maupun negatif.

Mengingat dampak yang signifikan dari media sosial terhadap sikap toleransi siswa, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan sikap toleransi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi di kalangan siswa.

# Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 Paket C di PKBM Pelita dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mendasari sikap toleransi siswa. Berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

* + 1. Pengaruh Konten Media Sosial

Konten yang diakses oleh siswa melalui media sosial dapat mempengaruhi sikap toleransi mereka. Misalnya, siswa yang sering mengakses konten hiburan, agama, atau propaganda intoleran dapat lebih rentan terhadap sikap intoleransi. Konten yang tidak didampingi dengan pendidikan khusus dapat menyebabkan individu tidak memahami penjelasan yang ada, sehingga mempengaruhi sikap toleransi mereka.

* + 1. Emosi dan Interaksi Sosial

Emosi yang labil dan interaksi sosial yang tidak didampingi dengan pendidikan khusus dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa. Emosi yang tidak terkendali dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk kepentingan mereka, sehingga mempengaruhi sikap toleransi siswa. Interaksi sosial yang tidak didampingi dengan pendidikan khusus dapat menyebabkan siswa bersikap intoleran terhadap sesama, Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021)

* + 1. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang tidak jelas mengenai penggunaan media sosial dapat menyebabkan siswa menggunakan media sosial secara tidak terkontrol, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap toleransi mereka. Misalnya, jika ada beberapa mata pelajaran atau guru yang mengijinkan siswa untuk mengakses internet untuk keperluan pembelajaran, tetapi tidak ada

pendampingan yang tepat, siswa dapat menggunakan media sosial untuk hal- hal yang tidak relevan dengan pembelajaran. Fuad, A. J. (2018)

# Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proposal penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian:

Penelitian ini akan dilakukan di PKBM Pelita, yang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menawarkan program pendidikan khusus untuk siswa kelas 12 paket C.

1. Sampel:

Sampel penelitian akan terdiri dari 20 siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita yang aktif menggunakan media sosial dan merupakan populasi yang ada di Kelas 12 Paket C di PKBM Pelita..

1. Variabel:

Variabel Independen: Penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp, dan lainnya).

1. Variabel Dependen: Sikap toleransi siswa.

Metode Penelitian:

Penelitian akan menggunakan metode Kuantitatif dengan berpedoman pada pedoman penulisan skripsi FKIP UMN AW tahun 2024

Kriteria Inklusi dan Eksklusi:

Siswa yang aktif menggunakan media sosial akan diikutsertakan dalam penelitian.Siswa yang tidak aktif menggunakan media sosial akan dieksklusi dari sampel penelitian.

Hasil yang Diinginkan:

Penelitian ini akan mengevaluasi dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita.

Hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi sikap toleransi siswa dan apakah penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap toleransi siswa.

Kesimpulan dan Saran:

Penelitian ini akan menyimpulkan dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa dan memberikan saran tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Alwi, Hasan, et al. 2002 Dengan batasan masalah ini, penelitian dapat lebih fokus dan memberikan hasil yang lebih akurat tentang dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa di PKBM Pelita.

# Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Skripsi tentang dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita dapat ditetapkan sebagai berikut:

"Apakah penggunaan media sosial memiliki dampak positif atau negatif terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita?"

# Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi sikap toleransi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan media sosial memiliki dampak positif atau negatif terhadap sikap toleransi siswa, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap toleransi siswa yang menggunakan media sosial. Berikut adalah tujuan penelitian secara lebih rinci: Mengidentifikasi Dampak Media Sosial:

Mengetahui apakah penggunaan media sosial memiliki dampak positif atau negatif terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita.

Mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi:

Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap toleransi siswa yang menggunakan media sosial, seperti pengalaman menggunakan media sosial, lingkungan sekolah, dan lainnya.

Meningkatkan Pemahaman tentang Penggunaan Media Sosial:

Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, serta bagaimana media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

Memberikan Saran untuk Pengembangan Sikap Toleransi:

Menyediakan saran untuk bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, serta bagaimana PKBM Pelita dapat memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi sikap toleransi siswa. Imron, A. 2000, serta bagaimana PKBM Pelita dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa.

# Manfaat Penelitian

Penelitian dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:

Pengembangan Sikap Toleransi:

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi sikap toleransi siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Ini dapat membantu guru dan pembimbing dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

Pengembangan Program Pembelajaran:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM Pelita dengan memberikan panduan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Pengembangan Kompetensi Siswa:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan media sosial secara efektif untuk meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman tentang toleransi.

1. Pengembangan Program Sosialisasi:

Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program sosialisasi yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

1. Pengembangan Program Kepemimpinan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program kepemimpinan yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

1. Pengembangan Program Dialog Antar Umat Beragama:

Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program dialog antar umat beragama yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

1. Pengembangan Program Pendidikan Karakter:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

1. Pengembangan Program Pendidikan Agama:

Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan agama yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa.

Dengan adanya manfaat-manfaat ini, penelitian dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. [**https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/vie**](https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/46)

[**w/46**](https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/46)

# Anggapan Dasar

Dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 paket C di PKBM Pelita dapat ditarik dari beberapa penelitian dan studi terkait seperti pada jurnal Vicratina: Volume 9 Nomor 2,(2024). Berikut adalah beberapa anggapan dasar yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini:

* + 1. Pengaruh Positif:
1. Peningkatan Jaringan Sosial: Penggunaan media sosial dapat meningkatkan jaringan sosial siswa, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih banyak orang dan mempererat hubungan dengan teman-teman mereka.
2. Peningkatan Toleransi: Media sosial dapat membantu siswa menjadi lebih toleran terhadap sesama, karena mereka dapat belajar tentang budaya dan kehidupan orang lain melalui media sosial.
	* 1. Pengaruh Negatif:
			1. Pengaruh pada Sosialisasi: Penggunaan media sosial dapat membuat siswa menjadi malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain, yang dapat berpotensi membuat mereka menjadi anti-sosial dan mudah terpengaruh oleh ujaran kebencian.
			2. Pengaruh pada Persepsi: Persepsi siswa tentang media sosial dapat mempengaruhi sikap toleransi mereka. Jika persepsi mereka negatif, maka sikap toleransi mereka juga dapat menjadi negatif.
		2. Faktor Lingkungan:
			1. Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang heterogen dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa. Lingkungan yang beragam dapat membantu siswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan.
			2. Pengalaman Siswa: Pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial dan berinteraksi dengan teman-teman melalui media sosial dapat mempengaruhi sikap toleransi mereka.
			3. Implementasi Muatan Lokal: Implementasi muatan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan budaya dan kehidupan orang lain. Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan lokal dapat membantu siswa menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan.
			4. Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan sikap toleransi mereka. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan.